

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim sejak usia dini. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga media utama pembentukan karakter religius sejak masa kanak-kanak. Allah Subhānahu wa Ta'ālā berfirman dalam Surah Al-'Alaq ayat 1 dan 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"* (Al-'alaq 96:1)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Al-'alaq 96:5)

Ayat ini menegaskan bahwa perintah membaca dalam Islam memiliki makna luas, termasuk kewajiban membaca dan memahami Al-Qur'an sejak dini.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Observasi awal di Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik usia Taman Kanak-kanak hingga kelas 3 Sekolah Dasar masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj,

maupun penerapan kaidah tajwid dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Al-Qoyyim (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 2 SD masih berada pada kategori "Kurang" dan "Cukup" dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi serupa juga dilaporkan oleh Farida & Purwidiyanto (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar disebabkan oleh minimnya strategi pembelajaran yang efektif serta kurangnya dukungan orang tua di rumah. Dengan demikian, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini bukan hanya persoalan individual, melainkan fenomena yang berulang di berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an non-formal, termasuk di lokasi penelitian ini.

Di sisi lain, kajian teoretis menawarkan sejumlah strategi yang secara konseptual telah terbukti efektif untuk mengatasi persoalan tersebut. Desriani & Muliati (2023) menegaskan bahwa penerapan metode talaqqi — yaitu proses belajar langsung di mana peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan guru secara berulang — dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara signifikan. Sejalan dengan itu, metode sima'i (menyimak) menekankan pembiasaan pendengaran peserta didik terhadap bacaan yang benar sebelum dipraktikkan secara mandiri. Fajri et al (2024) menemukan bahwa kombinasi metode talaqqi dan sima'i mampu meningkatkan keaktifan dan ketepatan bacaan anak usia dini dalam pembelajaran tahfidz. Secara teoretis, efektivitas kedua metode ini juga diperkuat oleh teori belajar sosial Albert Bandura, yang menegaskan bahwa pembelajaran melalui observasi

dan peniruan (modeling) merupakan cara yang efektif dalam membentuk keterampilan, termasuk keterampilan membaca yang menuntut ketepatan suara dan pelafalan.

Berdasarkan uraian di atas, tampak adanya kesenjangan (gap) antara harapan teoretis dan realitas di lapangan. Secara teori, metode talaqqi dan sima'i telah terbukti secara akademik mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Namun pada kenyataannya, anak-anak usia TK hingga kelas 3 SD di Rumah Qur'an Yazied Baariklana masih menunjukkan kemampuan membaca yang rendah, meskipun pembelajaran telah berlangsung. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan sebuah metode tidak semata-mata ditentukan oleh landasan teoretisnya, melainkan juga oleh bagaimana guru menerapkan strategi tersebut secara kontekstual — termasuk konsistensi, ketepatan pengelolaan proses talaqqi dan sima'i, serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya di lapangan. Dengan kata lain, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana strategi guru secara nyata diterapkan, bukan sekadar mengonfirmasi keberadaan teori tersebut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, khususnya melalui penerapan metode sima'i dan talaqqi, pada peserta didik usia Taman Kanak-kanak hingga kelas 3 Sekolah Dasar di Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-

Qur'an peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul: **"Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan."**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan analisis yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode menyimak (sima'i) dan talaqqi di Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan.
- 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan.

- 3) Untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode menyimak (sima'i) dan talaqqi di Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori tentang efektivitas metode talaqqi dan sima'i dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

- a. Bagi Guru Rumah Qur'an : Sebagai bahan refleksi dan acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.
- b. Bagi Peserta Didik : Dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.
- c. Bagi Lembaga Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan : Menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program pembinaan Al-Qur'an agar lebih terarah dan berkelanjutan.

- d. Bagi Peneliti Lain : Dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

### **E. Ruang lingkup Penelitian**

Untuk membatasi pembahasan agar lebih terarah, penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di Rumah Qur'an Yazied Baariklana. Guru berperan sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan peserta didik menjadi sumber data pendukung untuk melihat hasil dan dampak dari strategi yang diterapkan.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, yang difokuskan pada penerapan metode talaqqi dan sima'i, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

#### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Yazied Baariklana, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembinaan baca tulis dan hafalan Al-Qur'an. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut.

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting sebagai berikut:

### 1. Strategi Guru

Yang dimaksud dengan strategi guru dalam penelitian ini adalah rencana dan langkah-langkah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Strategi ini mencakup pemilihan metode, pendekatan, serta cara guru membimbing peserta didik agar mampu membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid (Rozi et al., 2023).

### 2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan peserta didik dalam mengenal, melafalkan, dan membaca huruf-huruf hijaiyah secara benar sesuai makhraj dan hukum tajwid. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan tersebut meliputi aspek ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, serta pemahaman terhadap aturan bacaan (Nurohmah et al., 2025).

### 3. Metode Talaqqi dan Sima'i

Metode talaqqi dan sima'i adalah cara pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan guru (sima'i) kemudian menirukan secara langsung di bawah bimbingan guru (talaqqi). Metode ini

menekankan pada praktik langsung dan keteladanan guru dalam memperbaiki bacaan peserta didik (Taufiq et al., 2025).

#### 4. Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan

Rumah Qur'an Yazied Baariklana Magetan adalah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembinaan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak usia sekolah dasar. Lembaga ini menjadi lokasi penelitian karena memiliki program khusus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dan sima'i.

